

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara dimana tingkat keanekaragaman hayatinya yang tinggi dan Sumber daya alamnya yang sangat melimpah. Indonesia juga merupakan wilayah maritim yang terdiri dari banyak pulau. Garis pantai Indonesia adalah 99.093 kilometer yang menjadikan Indonesia sampai menempati urutan kedua sebagai negara yang memiliki garis pantai terpanjang di Dunia.¹ Sumber daya perikanan dan kelautan Indonesia sangat melimpah. Akan tetapi penduduk Indonesia tidak dapat mengelolanya secara maksimal. Potensi yang dimiliki oleh Indonesia dapat menjadikan salah satu cara untuk memajukan perekonomian Indonesia. Salah satu potensi kelautan yang ada di Indonesia yaitu Produksi Garam. Terdapat banyak pulau di Indonesia yang potensi lautnya dijadikan penghasil garam diantaranya, Bali, Nusa tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Aceh, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sumantra, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur dll. Total luas areal penggaraman yaitu 30,658 ha.

Salah satu pulau yang ada di Indonesia yang merupakan penghasil garam terbesar di Indonesia yaitu pulau Madura. Pulau Madura berada di Provinsi Jawa Timur. Dimana pulau Madura dikenal dengan sebutan pulau garam. Pulau Madura mempunyai lahan tambak penghasil garam sebanyak 4.572 petak yang terdiri di

¹ Zainal Arif Abdullah Dan Apriliana Susandini, "Media Produksi (Geomembrane) Dapat Meningkatkan Kualitas Dan Harga Jual Garam (Study Kasus Ladang Garam Milik Rakyat Di Wilayah Madura," *Dialog: Eco Enterpreneu.*, No 2, Juni 2018, 21

Kabupaten Sumenep, Pamekasan, dan Sampang.² Madura adalah penyumbang garam terbesar yaitu 60% dari total produksi garam Nasional. Meskipun Madura merupakan penghasil garam yang cukup melimpah. Namun belum bisa membantu Indonesia untuk memenuhi kebutuhan garam Nasional meskipun sudah ditopang oleh daerah-daerah lain yang memproduksi garam. Di tahun 2017 target pemerintah untuk kebutuhan garam Nasional naik menjadi 4,5 juta ton yang terdiri dari 2,3 juta ton garam industri dan 2,2 juta ton garam konsumsi. Pulau Madura terbagi menjadi empat kabupaten yaitu Bangkalan dengan luas 1.144, 75 km², Kabupaten Sampang berluas wilayah 1.321,86 km², kabupaten Sumenep mempunyai luas 1.857,530 km², dan Pamekasan dengan luas 844,19 km².³

Salah satu kabupaten di Madura yang memproduksi garam yaitu Sampang. Sampang memproduksi garam 466.2000 ton dengan luas lahan garam 4.382,7 hektare.⁴ Pangarengan, sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang merupakan penghasil garam terbesar di Kabupaten Sampang. Secara demografi desa Pangarengan memiliki luas wilayah 547,1 m2. Jumlah penduduk desa Pangarengan yaitu 4.305 yang terdiri dari laki-laki yaitu 2.043 orang, perempuan 2.262 orang dan kepala keluarga 1.315 KK. Desa Pangarengan terletak di sebelah utara Desa Pacanggaan, Sebelah selatan Selat Madura, sebelah timur desa Apa'an, dan sebelah barat desa Ragung. Dengan kondisi wilayah yang mayoritas penduduknya bergelut dalam sektor perikanan dan pertanian. Pada musim kemarau mereka menekuni bisnisnya di bidang

² Ach Fadil, "Pulau Garam Madura, Riwat Produksi Garam Di Indonesia", 1001 Indonesia, 11 November 2016.

³ Zainal Arif Abdullah Dan Apriliana Susandini, "Media Produksi (Geomembrane) Dapat Meningkatkan Kualitas Dan Harga Jual Garam (Study Kasus Ladang Garam Milik Rakyat Di Wilayah Madura)", 21

⁴ Ibid., 22

pertanian yaitu sebagai petani garam, namun keadaan hidrologi desa Pangarengan sangat menggantungkan keadaanya pada curah hujan yang tidak tentu.⁵ Kualitas garam yang diproduksi oleh petani garam di desa Pangarengan Sampang masih banyak yang belum memenuhi kriteria. Karena terbatasnya teknologi dan pengetahuan petani garam. Secara umum petani garam di Pangarengan Sampang masih menggunakan cara tradisional. Masyarakat yang tinggal dipesisir pada umumnya tertinggal secara ekonomi, sosial dan kultural dibandingkan dengan masyarakat lainnya. Keterbatasan ekonomi menjadi penyebab utama dari persoalan utama. Penggunaan produksi garam secara tradisional yang hanya dilakukan dengan tenaga sinar matahari tanpa sentuhan teknologi menyebabkan produksi garam yang diperoleh kualitasnya kurang baik karena masih tercampur oleh polutan yang ada di tanah.

Membahas tentang produksi, produksi dalam teori konvensional lebih ditujukan untuk memberikan atau memaksimalkan keuntungan atau mengoptimalkan efisiensi produksinya.⁶ Dalam islam produksi tidak hanya berorientasi terhadap keuntungan, tujuan utama dalam ekonomi islam yaitu untuk kemaslahatan individu dan masyarakat secara berimbang.⁷ Dalam memproduksi suatu barang seorang pembisnis tidak hanya dituntut untuk memiliki sebuah keberanian dalam mengambil tindakan bisnis, namun juga pengetahuan dan wawasan yang mendukung. Sehingga pembisnis dapat mengoptimalkan suatu resiko dalam usaha yang dikelolanya. Garam merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Kegunaan Garam selain untuk konsumsi masyarakat juga

⁵ Homsatun, "Rpjm Desa", 9-10

⁶ Fordeby Dan Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2016), 249

⁷ H. Idri, *Hadis Ekonomi Dalam Perspektif Hadist Nabi*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), 63

dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku industri, dan untuk pengasinan aneka pangan. Karena pentingnya garam untuk kehidupan sehari-hari petani garam harus dapat mengetahui bagaimana cara manajemen suatu perusahaan dalam memproduksi garam agar lebih optimal dalam memproduksinya.

Dalam sebuah manajemen, perencanaan adalah merupakan suatu proses untuk mendefinisikan tujuan organisasi, supaya membuat sebuah strategi untuk mencapai tujuan, dan untuk mengembangkan rencana terpenting dari semua fungsi manajemen dikarenakan tanpa adanya suatu perencanaan fungsi lain dari pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan tidak akan berjalan dengan baik.⁸ Manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk diimplementasikan dalam sebuah kegiatan bisnis. Bisnis secara syariah mampu menciptakan manusia yang memiliki etos kerja yang baik, mampu mengembangkan sikap yang jujur dalam berbisnis, perilaku-perilaku manusianya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Manajemen bukan hanya bersifat pengetahuan, namun juga merupakan keahlian dari seorang manajer atau pengusaha untuk memecahkan suatu masalah yang terdapat didalam sebuah perusahaannya.⁹ Sejalan dengan perkembangan zaman yang sangat pesat seorang manajer suatu perusahaan harus dapat memperhatikan teknologi-teknologi canggih yang dapat dilakukan untuk memperbaharui atau menciptakan suatu barang dengan kualitas yang lebih baik lagi seperti halnya *total quality management*. *total quality management* adalah suatu proses yang berfokuskan pada konsumen, proses kerja, keuntungan, dan proses belajar yang berkelanjutan. Dalam penerapan *total quality management* ini,

⁸ Subeki Ridhotullah Dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta, 2015), 1

⁹ H. Buchari Alma Dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 109

untuk mengurangi suatu biaya operasi, untuk meningkatkan kepuasan konsumen dan membangun sebuah proses peningkatan yang berkelanjutan.¹⁰

Dalam memproduksi garam membutuhkan jangka waktu yang sangat lama. Sedangkan cuaca Indonesia memiliki sebuah iklim tropis dengan suhu rata-rata tahunan mencapai lebih dari 30°C. Semua lahan yang ada di pesisir Indonesia selalu mendapatkan intensitas sinar matahari yang cukup tinggi sepanjang tahun. Namun tidak semua lahan di pesisir Indonesia yang dapat digunakan dengan baik sebagai lahan tambak garam, dikarenakan kondisi cuaca, iklim, suhu udara, kecepatan dan arah angin, kelembapan yang dapat mempengaruhi siklus filtrasi air dari bahan pengotor pada garam.¹¹ di pulau Madura tersendiri cuaca tidak dapat diprediksi. Desa Pangarengan secara umum beriklim tropis dengan ketinggian $\pm 6\text{m dpl}$, serta suhu berkisar antara 34°- 36°. Apabila hujan turun maka produksi garam akan rusak dan petani garam akan mengalami kerugian. Maka dari itu seorang petani garam harus mempunyai dan mencari solusi dari hal tersebut.

Petani garam Pangarengan Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang telah menemukan cara baru untuk memproduksi garam. Dengan teknologi baru yaitu dengan cara *Geo Membrane*. *Geo membrane* terbuat dari bahan *polymer* yang dapat menghasilkan lembaran yang elastis. Daya tahan pada *geo membrane* sangat kuat dan tahan lama terhadap cuaca, bahan kimia serta jamur yang biasanya terkandung dalam tanah. *Geo membrane* sangat efektif bila digunakan untuk meningkatkan kualitas produksi garam. Teknologi ini akan dilapisi pada

¹⁰ Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi*, (Jakarta: Grasindo, 2015), 398

¹¹ Zainul Hidayah, "Pemodelan Dinamika Sistem Efektivitas Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat Di Pesisir Selat Madura", *Prosding Seminar Nasional Kelautan*, 27 Juli 2016, 209

area lahan penggaraman sehingga proses kristalisasi akan lebih cepat dan kualitas garam lebih putih serta tidak perlu pencucian garam.¹²

Namun ada beberapa fenomena di desa Pangarengan yaitu secara ekonomi desa pangarengan masih terletak dibawah garis kesejahteraan. Karena 80% masyarakat Pangarengan bermata pencaharian sebagai petani garam dan buruh tani. Adanya teknologi *geo membrane* yang telah digunakan oleh sebagian dari petani garam desa Pangarengan untuk memproduksi garam, petani garam yang masih menggunakan cara turun temurun mereka yaitu cara sederhana atau manual kalah saing dengan para petani yang sudah menggunakan teknologi *geo membrane*. Garam hasil produksi menggunakan cara manual, kualitas *Output* produksi masih rendah dibandingkan dengan *geo membrane*.

Dari paparan diatas penulis bermaksud akan melakukan penelitian terkait dengan bagaimana memenejemen sebuah bisnis agar dapat menghasilkan kualitas *output* yang lebih baik lagi dan dapat bersaing secara sempurna. Selanjutnya penulis akan melakukan analisis dengan menggunakan teori-teori dalam ekonomi islam. sehingga akan mendapatkan titik kejelasan dan petani garam dapat memenejemen usahanya dengan lebih baik lagi. dengan itu peneliti mengambil judul “ ANALISIS PRAKTEK PRODUKSI GARAM SECARA TRADISIONAL DAN *GEO MEMBRANE* DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PETANI GARAM DESA PANGARENGAN, SAMPANG).”

B. Rumusan Masalah

¹² Ibid., 209

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah yaitu bagaimana praktek produksi garam secara tradisional dan *geo membrane* perspektif ekonomi islam ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana praktek produksi garam secara tradisional dan *geo membrane* perspektif ekonomi islam.

Sedangkan manfaat penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori, antara lain:

1. Bagi Peneliti

- a. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dalam penulisan.
- b. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan ilmu yang manfaat bagi peneliti dalam hal praktek produksi garam dengan cara sederhana dan *geo membrane* dengan cara yang benar menurut ekonomi islam.

2. Bagi Pembaca

- a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembaca mendapatkan ilmu dan mengetahui praktek produksi garam dengan cara sederhana dan *geo membrane* tersebut, sehingga pembaca akan lebih teliti dalam mengkonsumsi barang.
- b. Penelitian ini, dapat dijadikan rujukan lanjutan dalam diskusi maupun kajian dalam penelitian.

3. Bagi Universitas

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan referensi ilmu dan informasi yang berhubungan dengan studi ekonomi Islam, khususnya oleh akademis Fakultas Keislaman.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman, informasi dan masukan terhadap pemilik usaha agar dapat mengoptimalkan hasil produksi Garam dengan cara sederhana dan *geo membrane*.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian terdahulu maka diperlukan kajian-kajian terdahulu antara lain:

Skripsi oleh Iin sugiarti, program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember 2013, yang berjudul efisiensi teknis dan ekonomis teknologi *geo membrane* pada produksi garam di PT garam II Pamekasan dan Prospek pengembangan ditingkat petani. Perbedaan Dalam penelitian ini, ia memusatkan pada efisiensi teknis produksinya. Sedangkan penelitian ini difokuskan pada praktek produksi dan manajemen produksinya. Persamaan skripsi oleh Iin sugiarti dengan penelitian ini yaitu pada pembahasan tentang teknologi modern *geo membrane*.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dari tulisan ini, maka penulis membagi kedalam lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI yang terdiri dari teori produksi, Praktek Produksi Garam Dengan Tradisional dan *Geo Membrane*, teori manajemen.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis data penelitian, metode pengumpulan data, dan teknis analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang analisis praktek produksi garam secara tradisional dan *geo membrane* perspektif ekonomi islam.

BAB V PENUTUP dalam bab ini penulis akan membuat kesimpulan atas penjelasan tentang analisis praktek produksi garam secara tradisional dan *geo membrane* perspektif ekonomi islam.